

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MODEL *EXPERIENTAL LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X-5
SMA N 3 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nur Fitriyana Dewi¹⁾, Bowo Hermaji²⁾, Siti Chaefiyah³⁾

¹Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Bahasa Indonesia, SMA N 3 Tegal, Jalan Sumbodro No.81, Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52125 Indonesia.

Korespondensi Penulis. E-mail: fiitriyanadewi631@gmail.com, Telp: +6282329128244

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis peserta didik kelas X.5 menggunakan model *experiental learning* berbantuan media gambar dan (2) untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik kelas X.5 selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiental learning* berbantuan media gambar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dan perubahan perilaku pada peserta didik kelas X.5 menggunakan model *experiental learning* berbantuan media gambar. Peningkatan nilai rata-rata menulis puisi peserta didik yaitu pra siklus sebesar 72,9% dengan kategori cukup, siklus I sebesar 81,5% dengan kategori baik, dan siklus II 90,1% dengan kategori sangat baik. Aspek perilaku yang diamati dan dinilai yaitu antusias, menghargai, fokus, mandiri, aktif, ketepatan waktu mengumpulkan puisi, dan kreatif. Perubahan perilaku diperoleh berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi, sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu pra siklus sebesar 13,7%, siklus I sebesar 20,25%, dan siklus II sebesar 25,67%.

Kata kunci: menulis, puisi, *experiental learning*, media gambar

***IMPROVING POETRY WRITING SKILLS USING EXPERIENTAL LEARNING MODEL
ASSISTED WITH IMAGE MEDIA FOR STUDENTS IN CLASS X-5
SMA N 3 TEGAL FOR ACADEMIC YEAR 2022/2023***

Abstract

The purposes of this study were (1) to determine the increase in the writing ability of students in class X.5 using the experiental learning model assisted by media images and (2) to determine changes in the behavior of students in class X.5 during the learning process of writing poetry using the media-assisted experiental learning model. picture. The results of this study showed an increase in the ability to write poetry and changes in behavior in class X.5 students using the media-assisted experiental learning model. The increase in the average value of students' poetry writing was pre-cycle by 72.9% in the sufficient category, cycle I by 81.5% in the good category, and cycle II by 90.1% in the very good category. The behavioral aspects that were observed and assessed were enthusiastic, appreciative, focused, independent, active, punctual in collecting poetry, and creative. Changes in behavior were obtained based on the results of observations and assessments made during the process of learning to write poetry, so that the average value was obtained, namely the pre-cycle of 13.7%, the first cycle of 20.25%, and the second cycle of 25.67%.

Keywords: writing, poetry, *experiental learning*, media images

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada individu dan membentuk watak atau karakter, sehingga dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa. Tujuan pendidikan Indonesia akan terwujud apabila pendidikan hanya menekankan pada hasil belajar saja tanpa memperhatikan proses belajar. Padahal, proses belajar yang akan menumbuhkan kemampuan berpikir dan belajar kritis.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup dua aspek kemampuan, yakni kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan bersastra memiliki tingkat penting yang setara dengan aspek kemampuan berbahasa. Sebagai akibatnya, pembelajaran sastra menjadi sangat penting karena memberikan peluang dan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi dan menghasilkan produk pembelajaran, termasuk puisi.

Pembelajaran menulis puisi perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat mengembangkan sikap kritis dan kreatif. Dengan kemampuan menulis puisi, peserta didik dapat mengungkapkan ekspresi, imajinasi, dan makna melalui karya sastra mereka. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran menulis puisi seringkali dihadapkan pada berbagai kendala seperti kemampuan pendidik dalam mengajarkannya, kemampuan peserta didik, serta minat peserta didik terhadap puisi itu sendiri. Hal ini menyebabkan pembelajaran menulis puisi dianggap sebagai tugas yang sulit, karena memerlukan kemampuan memilih kata dengan tepat dan menyusunnya menjadi puisi yang indah dan bermakna, serta sesuai dengan struktur batin dan fisik puisi.

Sembodo, dkk (2010) menyatakan bahwa puisi adalah ungkapan imajinatif yang diatur dengan irama dan mencerminkan pemaknaan dalam penulisannya. Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki penggunaan bahasa dan kata yang lebih padat dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya. Pemilihan kata atau diksi dalam proses penulisan puisi harus dilakukan dengan teliti dan cermat untuk menciptakan puisi yang indah dan bermakna. Selain itu, dalam menulis puisi, perlu memperhatikan unsur-unsur seperti citraan, rima, tipografi, tema, nada, rasa, dan amanat.

Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran ini. Pendidik harus bisa memilih model dan media pembelajaran yang sesuai agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dan merasa senang selama proses pembelajaran. Namun, terkadang pendidik sebagai fasilitator pembelajaran kurang memperhatikan penggunaan model dan media pembelajaran, yang mengakibatkan peserta didik kurang terfasilitasi, merasa bosan, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik sering menghadapi masalah dalam menulis puisi karena sulitnya mendapatkan ide. Padahal, ide dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk dari pengalaman pribadi peserta didik. Selain itu, ada peserta didik yang memiliki ide, tetapi kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide tersebut menjadi sebuah puisi.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi tersebut, kemampuan peserta didik kelas X.5 di SMA N 3 Tegal masih sangat kurang. Berdasarkan hasil dari penelitian pra siklus didapatkan bahwa ada sebanyak 63,9% peserta didik belum bisa menulis puisi yang sesuai berdasarkan struktur fisik dan batin puisi, sedangkan hanya ada 36,1% peserta didik yang dapat menulis puisi akan tetapi belum secara keseluruhan memperhatikan struktur fisik dan batin puisi. Selain itu, ada beberapa kesulitan lain yaitu pertama, peserta didik kesulitan untuk menuangkan ide yang akan digunakan untuk membuat puisi dan kedua, peserta didik kesulitan untuk mengembangkan diksi atau kata kunci yang akan digunakan untuk membuat puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perlunya model dan media yang tepat yang bisa digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dan meningkatkan keterampilan puisi peserta didik kelas X.5. Model yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis tersebut adalah model *experiential learning*. Model *experiential learning* membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan pengalaman yang sudah pernah dialami. Selain itu, media gambar juga bisa dipakai untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Media gambar tersebut terdiri dari berbagai macam gambar yaitu gambar foto idola, foto keluarga, teman, dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memperoleh, mengembangkan ide, dan memilih diksi untuk membuat puisi.

2. METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Menurut Dantes (2012:134), penelitian tindakan kelas kolaboratif merujuk pada penelitian yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain atau tim. Tujuannya adalah agar seluruh tim peneliti dapat bekerja secara kolaboratif dengan kesetaraan dalam setiap tahapan penelitian, serta memberikan inovasi atau ide-ide baru yang dapat dihadirkan selama proses penelitian. Kerjasama dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan teman sejawat, guru pamong, dan dosen pembimbing sebagai bentuk dari kolaborasi

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kelas X.5 SMA N 3 Tegal, sedangkan waktu penelitian dimulai pada tanggal 2-25 Mei 2023.

c. Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi pada peserta didik kelas X.5. SMA N 3 Tegal. Variabel yang diteliti adalah kemampuan menulis puisi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* berbantuan media gambar. Target dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X.5 SMA N 3 Tegal, terutama dalam hal struktur batin dan struktur fisik puisi. Aspek-aspek yang dinilai dalam proses penulisan puisi meliputi tema, majas, citraan/imaji, rima, amanat, dan tipografi.

d. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini dilaksanakan dalam dua siklus atau tindakan yang berbeda. Setiap siklus, yaitu Siklus Pertama dan Siklus Kedua, terdiri dari empat tahapan yang sama, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan rancangan pembelajaran atau modul ajar yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Peneliti bekerja sama dengan guru pemong untuk merancang modul tersebut. Selanjutnya, pada tahap tindakan, peneliti bersama guru pemong melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran ini berfokus pada pengajaran menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning* yang didukung oleh media gambar. Setelah itu, dilakukan tahap observasi untuk mengamati sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang reaksi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Terakhir, dilakukan tahap refleksi yang melibatkan peneliti dan peserta didik secara bersama-sama. Melalui refleksi ini, mereka mencermati kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, sehingga dapat diambil manfaat dan perbaikan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Adapun prosedur yang dilaksanakan oleh peneliti dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *experiential learning* berbantuan media gambar dibagi menjadi empat tahapan yang sesuai dengan sintak model pembelajaran *experiential learning* yaitu (1) *concrete experience* (pengalaman nyata), peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau hal-hal yang paling dekat dengan kehidupannya dengan cara memilih gambar yang paling *memorable* atau gambar yang mempunyai pengalaman paling berkesan pada gawai mereka. Gambar tersebut bisa berupa foto pribadi, gambar tokoh idola, foto keluarga, foto teman, dan lain sebagainya, (2) *reflectif observation* (observasi reflektif), peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk menuliskan secara singkat cerita gambar yang telah dipilih, (3) *abstrac conceptualization* (konseptualisasi abstrak), peserta didik membuat satu kata kunci yang paling mewakili dari gambar yang telah dipilih. Kata kunci yang sudah dipilih kemudian dikembangkan lagi menjadi bait-bait puisi sesuai dengan gambar yang dipilih, dan (4) *active experimentation* (eksperimen aktif), peserta didik menulis dan mengembangkan puisi berdasarkan pengalaman mereka.

Langkah berikutnya adalah melaksanakan siklus II. Siklus ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari siklus I sambil tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan yang ada pada siklus tersebut. Pada siklus II, fokusnya adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik secara lebih intensif dan individu, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar (*slow learner*).

e. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik Tes

Penelitian ini menggunakan teknik tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada siklus I dan siklus II. Tes pertama dilaksanakan saat siklus I, sementara tes kedua dilakukan pada siklus II. Instrumen yang digunakan untuk tes adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang dibagikan kepada peserta didik untuk pelaksanaan tes.

2) Teknik Nontes

a) Observasi

Observasi pada penelitian ini dilaksanakan untuk memahami bagaimana peserta didik menanggapi dan berperilaku selama proses pembelajaran, dengan cara mengamati langsung saat pembelajaran berlangsung. Alat yang digunakan dalam observasi ini adalah lembar panduan penilaian sikap yang telah disesuaikan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

b) Dokumentasi Foto

Fotografi dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Foto-foto diambil dari berbagai sudut ruang kelas agar peneliti dapat memahami dan mengenali tingkah laku peserta didik saat mengikuti pembelajaran menulis puisi.

f. Teknik Analisis Data

1) Teknik Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data non-tes, yaitu melalui observasi dan dokumentasi foto. Observasi digunakan untuk menilai sikap peserta didik selama pembelajaran menulis puisi, dengan penilaian sikap yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi foto digunakan sebagai bukti autentik dan konkret bahwa proses pembelajaran menulis puisi telah dilaksanakan.

2) Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari peserta didik setelah mereka menyelesaikan LKPD menulis puisi. Penelitian ini melibatkan tiga tes yang dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap nilai peserta didik dalam setiap siklus dijumlahkan dan kemudian dihitung dalam bentuk presentase menggunakan rumus berikut:

$$NP = (NK / R) \times 100\%$$

Keterangan:

NP= Nilai dalam bentuk presentase

NK= Nilai kumulatif

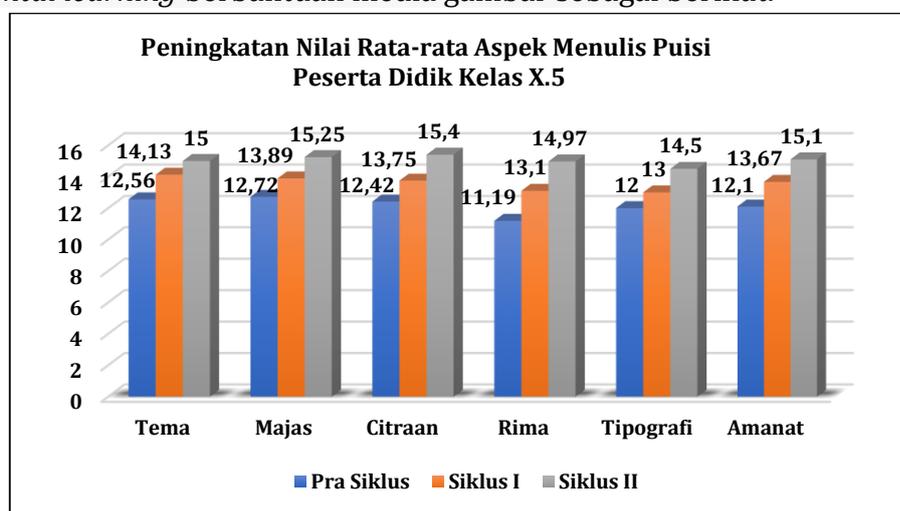
R = Jumlah responden

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X.5

Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa langkah penelitian, yaitu tindakan pra siklus, siklus I, dan Siklus II. Pada tahap pra siklus, dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Dari hasil tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan dalam menulis puisi, sehingga sebagian dari mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Selanjutnya, pada tahap siklus I dilakukan untuk meningkatkan hasil menulis puisi peserta didik kelas X.5 dengan menggunakan model *experiential learning* dan media gambar. Kemudian, tahap siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada tahap siklus I sambil tetap mempertahankan kelebihan-kelebihan dari siklus I.

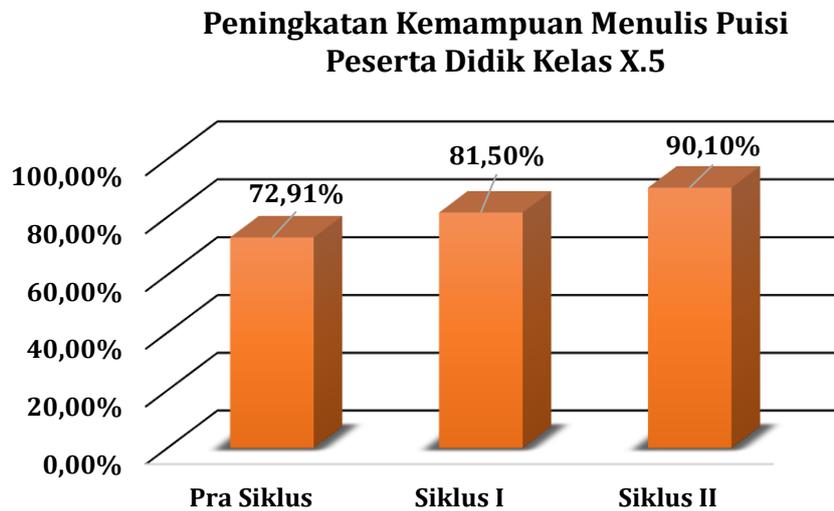
Berdasarkan rangkaian tahapan ini, diperoleh peningkatan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X.5 di SMA N 3 Tegal menggunakan model *experiential learning* berbantuan media gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Menulis Puisi Peserta Didik Kelas X.5

Gambar 1 di atas merupakan hasil peningkatan nilai rata-rata dari setiap aspek yang dinilai dalam menulis puisi. Aspek penilaian tersebut meliputi tema, majas, citraan, rima, tipografi, dan amanat. Penilaian dilakukan sesuai dengan rubrik penilain yang telah dibuat. Penilaian setiap aspek tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Nilai rata-rata dari setiap aspek yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu tema sebesar 12,26, majas sebesar 12,72, citraan sebesar 12,42, rima sebesar 11,19, tipografi sebesar 12, dan amanat sebesar 12,2. Kemudian pada tahap siklus I nilai rata-rata dari setiap aspek yaitu tema sebesar 14,13, majas sebesar 13,89, citraan sebesar 13,75, rima sebesar 13,1, tipografi sebesar 13, dan amanat sebesar 13,69. Selanjutnya pada tahap siklus II nilai rata-rata dari setiap aspek yaitu tema sebesar 15, majas sebesar 15,25, citraan sebesar 15,4, rima sebesar 14,97, tipografi sebesar 14,5, dan amanat sebesar 15,1.

Berdasarkan penjelasan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari setiap aspek pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Selain itu, perbandingan peningkatan kemampuan menulis puisi juga dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan aspek. Berikut adalah perbandingan peningkatan dari nilai rata-rata keseluruhan aspek mulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.



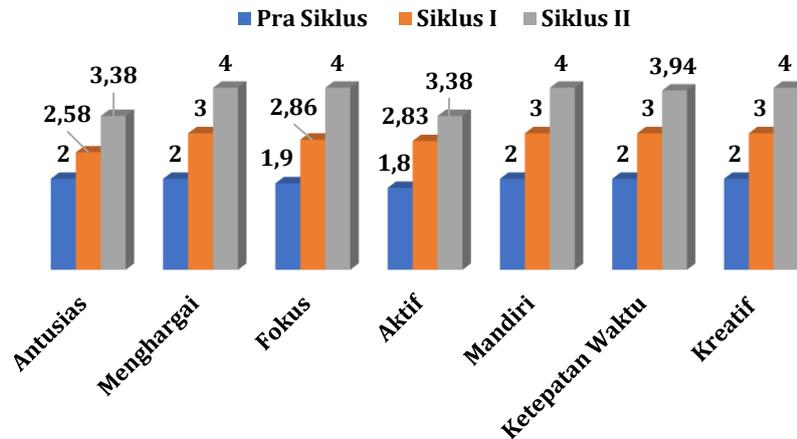
Gambar 2. Nilai Rata-rata Peningkatan Menulis Puisi Kelas X.5

Gambar 2 di atas merupakan gambar nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diperoleh pada setiap tahap penelitian. Tahap penelitian tersebut yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Gambar tersebut menggambarkan peningkatan menulis puisi pada peserta didik kelas X.5. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkat nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap tahap penelitian mulai dari pra siklus sebesar 79,2, siklus I sebesar 81,5, dan siklus II sebesar 90,1.

b. Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas X.5

Hasil perubahan perilaku diperoleh melalui proses observasi yang dilakukan pada setiap tahapan siklus baik pra siklus siklus I, dan siklus II. Adapun hasil perubahan perilaku peserta didik kelas X.5 selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *experiential learning* berbantuan media gambar yaitu sebagai berikut.

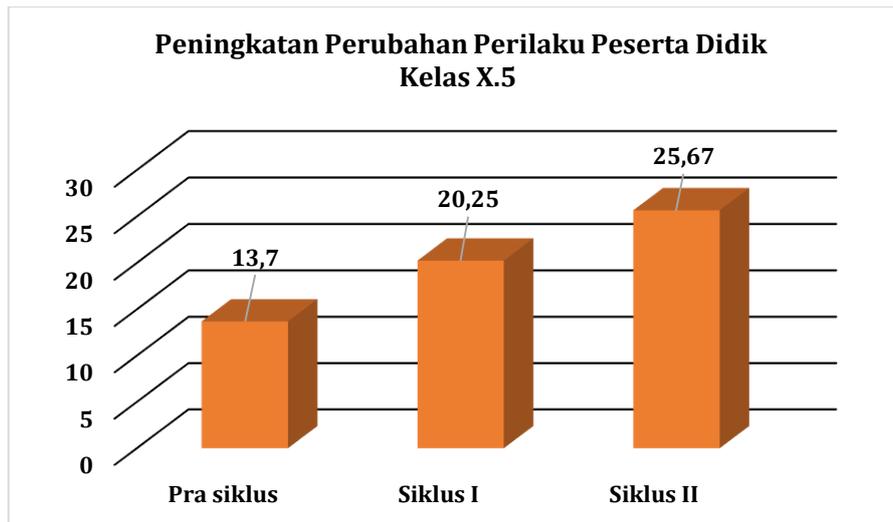
**Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Perilaku
Peserta Didik kelas X.5**



Gambar 3. Peningkatan Nilai Rata-rata Perilaku Peserta Didik Kelas X.5

Gambar 3 di atas merupakan hasil peningkatan nilai rata-rata dari setiap aspek perilaku yang dinilai dalam menulis puisi. Aspek penilaian tersebut meliputi antusias, menghargai, fokus, aktif, mandiri, ketepatan waktu, dan kreatif. Penilaian dilakukan sesuai dengan rubrik penilain sikap yang telah dibuat. Penilaian setiap aspek perilaku tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Nilai rata-rata dari setiap aspek yang diperoleh pada tahap pra siklus yaitu antusias sebesar 2, menghargai sebesar 2, fokus sebesar 1,9, aktif sebesar 1,8, mandiri sebesar 2, ketepatan waktu sebesar 2, dan kreatif sebesar 2. Kemudian pada tahap siklus I nilai rata-rata dari setiap aspek yaitu antusias sebesar 2,58, menghargai sebesar 3, fokus sebesar 2,86, aktif sebesar 2,83, mandiri sebesar 3, ketepatan waktu sebesar 3, dan kreatif sebesar 3. Selanjutnya pada tahap siklus II nilai rata-rata dari setiap aspek yaitu antusias sebesar 3,38, menghargai sebesar 4, fokus sebesar 4, aktif sebesar 3,38, mandiri sebesar 4, ketepatan waktu sebesar 3,94, dan kreatif sebesar 4.

Berdasarkan penjelasan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari setiap aspek perilaku pada pembelajaran kemampuan menulis puisi tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Selain itu, perbandingan peningkatan perubahan perilaku pada pembelajaran kemampuan menulis puisi juga dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan aspek. Berikut adalah perbandingan peningkatan dari nilai rata-rata keseluruhan aspek mulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4. Nilai Rata-rata Perilaku Puisi Kelas X.5

Gambar 4 di atas merupakan gambarnilai rata-rata keseluruhan aspek penilaian perilaku yang diperoleh pada setiap tahap penelitian. Tahap penelitian tersebut yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Gambar tersebut menggambarkan peningkatan perubahan perilaku peserta didik kelasX.5 pada pembelajaran kemampuan menulis puisi. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkat nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap tahap penelitian mulai dari pra siklus sebesar 13,7, siklus I sebesar 20,25, dan siklus II sebesar 25,67.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan model *experiential learning* berbantuan media gambar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas X.5 SMA N 3 Tegal. Terbukti dari peningkatan nilai pada setiap tahap penelitian, yakni pra siklus sebesar 72,9%, siklus I sebesar 81,5%, dan siklus II sebesar 90,%1. Selain itu, perubahan sikap atau perilaku peserta didik selama pembelajaran dengan model *experiential learning* berbantuan media gambar juga mengalami perubahan positif dalam aspek antusiasme, penghargaan, fokus, kemandirian, keaktifan, ketepatan waktu dalam mengumpulkan puisi yang telah ditulis, dan kreativitas. Peningkatan perilaku ini sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dijadikan tujuan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peserta didik juga merasa senang dan terfasilitasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo, R., dan Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dantes, I Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Faturrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murtiani, Anjar, dkk. 2017. *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sembodo, Edi. 2009. *Contekan Pintar Sastra Indonesia: untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Hikmah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Robingaton, Siti snawati, 2019. Penerapan Model Experiential Learning dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN 2 Banjurpasar tahun ajaran 2017/2018. Surakarta: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNS.
- Rosnawati, 2020. Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV MIN 8 Banda Aceh. Banda Aceh: Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar- Raniry.
- Widia, 2020. Keefektifan Model Pembelajaran Eksperiential Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Naratif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UMM.

PROFIL SINGKAT

Nur Fitriyana Dewi, anak pertama dari tiga bersaudara lahir di Brebes, 13 Desember 1997. Fitri merupakan alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Saat ini Fitri sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru di Universitas Pancasakti Tegal